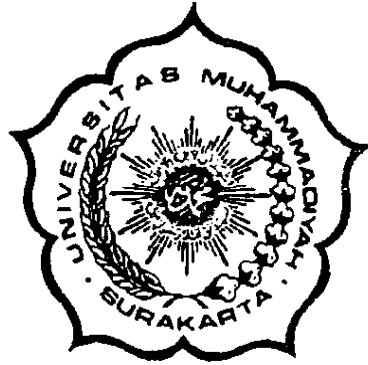


**IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM  
MENCEGAH ANAK PUTUS SEKOLAH (Studi Kasus di Desa Ngumbul  
Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Tahun 2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi  
Strata I pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh

**AJENG MARTANITA SAPUTRI**

**A220140054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM  
MENCEGAH ANAK PUTUS SEKOLAH (Studi Kasus di Desa Ngumbul  
Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Tahun 2017)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**AJENG MARTANITA SAPUTRI**

**A220140054**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**(Dra. Sri Arfiah, SH, M. Pd)**

**NIDN. 0603045401**

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM  
MENCEGAH ANAK PUTUS SEKOLAH (Studi Kasus di Desa Ngumbul  
Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Tahun 2017)

Oleh:

AJENG MARTANITA SAPUTRI

A220140054

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari, Selasa tanggal 14 Agustus 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dra. Sri Arfiah, SH, M. Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Sutan Syahrir Zabda, M. Hum  
(Anggota I Dewan Penguji I)
3. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M. Si  
(Anggota II Dewan Penguji II)

(.....)  
(.....)  
(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Djoko Prayitno, M. Hum

NIP. 1965842819930300

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Juli 2018



Penulis

Ajeng Martanita Saputri

A220140054

# **IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENCEGAH ANAK PUTUS SEKOLAH (Studi Kasus di Desa Ngumbul Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Tahun 2017)**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah anak putus sekolah di Desa Ngumbul Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Tahun 2017 meliputi kendala yang dihadapi dan solusi yang diberikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menerapkan model interaktif melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) dapat mencegah anak putus sekolah di Desa Ngumbul karena PKH memberikan bantuan dana kepada keluarga penerima manfaat PKH bidang pendidikan yang tidak mampu di Desa Ngumbul dengan syarat harus tetap berkomitmen terhadap persyaratan yang telah ditentukan, jika tidak bantuan akan ditangguhkan. Bantuan yang didapatkan oleh keluarga penerima manfaat PKH bidang pendidikan digunakan untuk membiayai kebutuhan pendidikan, seperti membayar SPP, uang ujian satu semester, dan Praktik Kerja Lapangan. Dana bantuan PKH bidang pendidikan juga digunakan untuk membeli ataupun membayar berbagai kebutuhan alat belajar atau sekolah anak seperti halnya buku tulis, bolpoin, pensil, penggaris, dan pembayaran LKS serta *fotocopy* buku mata pelajaran yang bersangkutan. Kebijakan PKH juga ikut andil dalam memberikan perhatian pentingnya pendidikan bagi anak yang disampaikan pendamping PKH kepada keluarga penerima manfaat PKH bidang pendidikan saat pertemuan kelompok, hal tersebut tentunya berdampak positif bagi anak KPM PKH yang kemudian mendapat perhatian dari orang tuanya dalam bentuk mengingatkan belajar dan membuat jadwal lama belajar. Kendala implementasi PKH dalam mencegah anak putus sekolah yakni kesulitan dalam penggunaan kartu ATM saat pencairan dana bantuan sehingga kartu ATM tertelan di mesin ATM dan salah memasukkan pin, serta penggunaan dana bantuan PKH bidang pendidikan yang tidak semestinya. Solusi alternatif yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara melakukan pendampingan saat pencairan bantuan di mesin ATM, pembuatan kartu ATM baru dan pin ATM baru, serta memberikan sosialisasi ataupun pemberitahuan secara terus menerus tentang penggunaan dana bantuan PKH bidang pendidikan yang harus digunakan sesuai tujuannya.

**Kata kunci:** Program Keluarga Harapan (PKH), mencegah, anak putus sekolah

## **Abstract**

This study aims to describe the implementation of the Family Hope Program (PKH) in preventing school dropouts in Ngumbul Village, Todanan Subdistrict, Blora Regency, 2017, including the constraints faced and solutions provided. This study uses a qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis applies an interactive model through data collection process, data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the Family Hope Program (PKH) can prevent children dropping out of school in Ngumbul Village because PKH provides financial assistance to families of beneficiaries PKH in the field of education that can not afford in Ngumbul Village with the condition must remain

committed to the requirements that have been determined, otherwise the help will be suspended. Assistance obtained by families of PKH beneficiaries in the field of education is used to finance educational needs, such as paying tuition fees, one semester examination fees, and Field Work Practices. PKH assistance funds in the education sector are also used to purchase or pay for various needs of children's learning tools or schools such as notebooks, pens, pencils, rulers, and payment of LKS and photocopy of the relevant subject books. PKH policy also contributes to give attention to the importance of education for children who delivered PKH companion to PKH beneficiaries in the field of education during group meetings, it is certainly a positive impact for KPM PKH children who then get attention from their parents in the form of reminding learn and make schedule long study. Obstacles in the implementation of PKH in preventing school dropouts are difficulties in using ATM cards when disbursing aid funds so that ATM cards are swallowed at the ATM machine and incorrectly entering pins, and improper use of PKH assistance in education. Alternative solutions to overcome these obstacles are to assist in disbursement of assistance at ATM machines, the creation of new ATM cards and new ATM pins, and to provide continuous socialization or notification of the use of PKH assistance funds in education that must be used for their purposes.

**Keywords:** Family Hope Program (PKH), preventing, dropout child

## **1. PENDAHULUAN**

Setiap negara pasti akan melakukan pembangunan salah satunya pembangunan non fisik atau sosial. Pembangunan merupakan salah satu cara yang dilakukan suatu negara guna mensejahterakan rakyat yang ada di dalamnya untuk mencapai masyarakat yang cerdas, adil, dan makmur. Sesuai dengan tujuan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tertuang pada alenia ke 4 dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (RI, 2008: 4-5).

Berdasarkan salah satu tujuan negara Indonesia di atas yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa” oleh karena itu, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan bangsanya melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, bahwa pendidikan dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2008: 2).

Pendidikan menjadi sangat penting bagi suatu bangsa karena menjadi salah satu investasi pembangunan untuk menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu wadah yang dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas sehingga dapat mendukung kemajuan bangsa dan negara. Peranan pendidikan yang sangat penting tersebut menjadikan sektor pendidikan sebagai sasaran utama dalam setiap program pembangunan (Prasetyo, 2017: 31).

Menurut Hikmat (2016: 5), pembangunan pendidikan merupakan salah satu sektor yang masih mendapat perhatian paling besar karena masih ditemukan masalah mendasar dalam bidang pendidikan yakni ketiadaan biaya untuk melanjutkan sekolah menyebabkan anak putus sekolah. Kondisi keluarga sangat mempengaruhi berkelanjutan sekolah anak, salah satunya adalah kondisi perekonomian keluarga. Menurut Saroni (2011: 148), bahwa tingkat perekonomian keluarga pada kenyataannya merupakan salah satu aspek penghambat kesempatan proses pendidikan dan pembelajaran. Banyak ditemui anak usia sekolah terhambat, bahkan kehilangan kesempatan mengikuti proses pendidikan hanya karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang memadai.

Blora merupakan salah satu kawasan yang masyarakatnya masih berpendidikan rendah. Dibuktikan pada tahun 2013, penduduk yang berhasil menamatkan pendidikan sampai SD sebesar 14.336 anak, SMP sebesar 10.864 siswa, sedangkan jenjang SMA hanya 7.766 orang dari 485.265 jiwa (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2015: 42). Perekonomian merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi tingkat pendidikan di Blora karena rata-rata penduduk Blora bermata pencaharian sebagai petani yang penghasilannya tidak pasti dan tergantung dengan waktu panen, maka tak jarang masyarakat Blora memiliki pendidikan yang rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas, pemerintah Kabupaten Blora mencanangkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) sejak tahun 2014 yang diadakan oleh pemerintah pusat. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan, dijelaskan pada Pasal 1 ayat 1 bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) adalah:

Program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH (Kementerian Sosial RI, 2017: 3).

Terdapat 3 (tiga) kriteria komponen yang menjadi sasaran pemberian bantuan sosial Program Keluarga (PKH) yakni diantaranya sebagai berikut: 1) kriteria komponen kesehatan meliputi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun; 2) kriteria komponen pendidikan meliputi anak SD/MI sederajat, anak SMP/MTs atau sederajat, anak SMA/MA atau sederajat, dan anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun; dan 3) kriteria komponen kesejahteraan sosial yang meliputi lanjut usia diutamakan mulai dari 70 (tujuh puluh) tahun, dan penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat (Kementerian Sosial RI, 2017: 4-5).

Ngumbul merupakan salah satu desa yang masuk dalam kecamatan Todanan Kabupaten Blora Jawa Tengah yang telah ikut melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) sejak tahun 2014 sampai sekarang. Komponen kriteria Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ngumbul didominasi dari bidang pendidikan. Mengingat banyaknya jumlah anak di Desa Ngumbul yang berpendidikan rendah bahkan hampir mengalami putus sekolah karena rendahnya tingkat perekonomian keluarga sehingga hal tersebut mendorong anak lebih memilih bekerja di usia dini ketimbang memilih sekolah, oleh karena itu diharapkan oleh pemerintah adanya Program Keluarga Harapan (PKH) dapat mencegah anak putus sekolah sehingga dapat tercipta generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mencegah Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Desa Ngumbul Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Jawa Tengah Tahun 2017)”. Mengingat bahwa tidak setiap desa terdapat Program Keluarga Harapan (PKH) yang dicanangkan oleh pemerintah desanya.

Berdasarkan latar belakang dan paparan singkat kajian teori atas, maka didapat tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah anak putus sekolah di Desa Ngumbul Kecamatan Todanan Kabupaten Blora tahun 2017; (2) menguraikan kendala adanya implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah anak putus sekolah di Desa Ngumbul Kecamatan Todanan Kabupaten Blora



tahun 2017; dan (3) memaparkan solusi untuk mengatasi kendala implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah anak putus sekolah di Desa Ngumbul Kecamatan Todanan Kabupaten Blora tahun 2017.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan peristiwa atau fenomena maupun masalah sosial yang terjadi di lapangan dan menyajikan data sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interaktif dengan bentuk studi kasus. Tempat penelitian ini adalah di Desa Ngumbul Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Penelitian dilaksanakan sejak bulan April sampai dengan bulan Juli 2018. Sumber data dalam penelitian ini adalah pendamping PKH, keluarga penerima manfaat PKH, anak keluarga penerima manfaat PKH Desa Ngumbul, dan dokumen-dokumen kegiatan Program Keluarga Harapan (PKH). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas tentang implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah anak putus sekolah di Desa Ngumbul Kecamatan Todanan Kabupaten Blora tahun 2017. Adanya Program Keluarga Harapan (PKH) dapat mencegah anak putus sekolah karena dapat diukur dari beberapa indikator yakni: (1) tersedianya biaya yang disediakan oleh orang tua. Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan bantuan dana kepada keluarga penerima manfaat PKH bidang pendidikan yang tidak mampu di Desa Ngumbul dengan syarat harus tetap berkomitmen terhadap persyaratan yang telah ditentukan dari Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut yakni mengumpulkan keterangan identitas diri peserta didik, hasil nilai raport terakhir, dan surat keterangan yang menyatakan anak keluarga penerima manfaat PKH bidang pendidikan benar-benar sekolah di sekolah terkait serta presensi yang tidak kurang dari 85% akan tetapi jika keluarga penerima manfaat PKH bidang pendidikan tidak berkomitmen dengan

persyaratan yang telah ditentukan maka bantuan akan ditangguhkan. Monitoring ke sekolah anak keluarga penerima manfaat PKH bidang pendidikan selalu dilakukan oleh pendamping PKH setiap 3 bulan sekali, hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa anak keluarga penerima manfaat PKH tetap berkomitmen terhadap bantuan yang didapatkannya. Bantuan dana PKH bidang pendidikan dicairkan selama empat tahap, yakni tahap I bulan Februari, tahap II Mei, tahap III Agustus yang nilai jumlah bantuannya sama yakni Rp. 500.000,-, dan terakhir tahap IV bulan November senilai Rp. 390.000,-. Bantuan yang di dapat oleh keluarga penerima manfaat PKH bidang pendidikan digunakan dalam hal pemenuhan kebutuhan pendidikan seperti membayar SPP setiap bulannya sebesar Rp. 75.000,-, membayar uang ujian satu semester sekali Rp. 100.000,-, dan membayar kegiatan Praktik Kerja Lapangan senilai Rp. 360.000,-.

(2) Tersedianya alat belajar bagi anak. Dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) bidang pendidikan juga digunakan untuk membeli ataupun membayar berbagai kebutuhan alat belajar/sekolah untuk anak seperti halnya buku tulis, bolpoin, pensil, penggaris, dan pembayaran LKS serta juga *fotocopy* buku mata pelajaran yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut kebutuhan belajar anak menjadi terpenuhi dan menjadikan anak lebih termotivasi untuk belajar dengan giat dalam memanfaatkan alat belajar yang dia miliki serta dalam menyelesaikan tugas sekolah. (3) Adanya perhatian orang tua terhadap pendidikan. Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) juga ikut andil dalam memberi perhatian pentingnya pendidikan bagi anak. Pemberian perhatian tersebut dilakukan pendamping PKH saat sosialisasi pertemuan kelompok dengan keluarga penerima manfaat PKH bidang pendidikan. Hal tersebut tentunya berdampak positif bagi keluarga penerima manfaat PKH bidang pendidikan yang dulunya acuh kepada pendidikan, sekarang pemikirannya semakin terbuka terkait pentingnya pendidikan sehingga menimbulkan suatu bentuk perhatian orang tua kepada anak setelah mendapat wawasan arti penting pendidikan dari pendamping PKH Desa Ngumbul. Bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tua yakni keluarga penerima manfaat PKH bidang pendidikan dengan cara selalu menjelaskan kepada anaknya yang masih sekolah agar giat dalam menuntut ilmu serta bisa menjadi orang yang sukses. Selain dengan memberi nasehat ataupun penjelasan kepada anak, keluarga penerima manfaat PKH bidang pendidikan khususnya ibu-ibu juga selalu memotivasi anak untuk belajar dan

mengingatkan anak untuk belajar disore hari maupun selesai habis solat maghrib serta membuatkan jadwal waktu lamanya anak belajar.

Hal ini selajan dengan hasil penelitian Silva (2015) yang berjudul “*Conditional cash transfers and improved education quality: a political search for the policy link*” menunjukkan bahwa program transfer uang tunai bersyarat (CCTs) memberikan bantuan uang tunai sesuai dengan ketentuan untuk keluarga miskin guna memenuhi terkait pendidikan anak-anak mereka. Program CCTs diharapkan dapat meningkatkan pencapaian pendidikan. Dampak adanya CCTs yakni terbukti orang tua lebih banyak mendaftarkan anaknya ke sekolah dan anak selalu hadir di sekolah.

Kendala yang terjadi saat implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah anak putus sekolah di Desa Ngumbul yakni kesulitan dalam penggunaan kartu ATM saat pencairan dana, hal tersebut terjadi karena keluarga penerima manfaat PKH masih bingung dengan cara penggunaan kartu ATM walaupun sebelumnya telah diberikan sosialisasi dan praktik tata cara penggunaan kartu tersebut sehingga terdapat beberapa kartu ATM yang tertelan di mesin ATM dan banyak pin ATM yang terblokir karena kesalahan dalam memasukkan pin ke mesin ATM. Kendala lain yakni dana bantuan yang didapat oleh keluarga penerima manfaat PKH tidak digunakan sebagaimana yang menjadi tujuan PKH. Sebagian keluarga penerima manfaat PKH belum begitu mengerti dengan seksama bahwa dana bantuan PKH bidang pendidikan yang didapat harus digunakan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan PKH seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebenarnya bantuan PKH bidang pendidikan diprioritaskan untuk membiayai pendidikan sekolah anak, akan tetapi masih ada keluarga penerima manfaat PKH yang menggunakan dana tersebut tidak dengan semestinya.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi saat implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah anak putus sekolah di Desa Ngumbul yakni dengan cara melakukan pendampingan pada keluarga penerima manfaat PKH bidang pendidikan oleh pendamping PKH saat hendak mencairkan bantuan di mesin ATM secara bersamaan, membuat kartu ATM yang baru dan mengurus pin ATM yang baru pada keluarga manfaat PKH bidang pendidikan yang bermasalah pada kartunya dengan datang ke bank langsung antara pendamping PKH dan keluarga penerima manfaat PKH bidang pendidikan. Solusi yang selanjutnya mengenai penggunaan dana

yang tidak digunakan dengan semestinya dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi dan pemberitahuan secara terus menerus tentang penggunaan dana PKH bidang pendidikan untuk memprioritaskan kebutuhan maupun pembiayaan sekolah anak.

#### **4. PENUTUP**

Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) mempunyai dampak positif yang sangat luar biasa bagi warga Desa Ngumbul Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Dampak positif adanya Program Keluarga Harapan di Desa Ngumbul yakni dapat membantu anak-anak maupun orang tua keluarga penerima manfaat PKH yang tidak mampu menyekolahkan anak karena faktor ekonomi. Selain itu dampak positif yang ditimbulkan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ngumbul yakni orang tua yang mendapat bantuan PKH atau keluarga penerima manfaat PKH bidang pendidikan menjadi tahu mengenai pentingnya pendidikan bagi anak. Program Keluarga Harapan (PKH) sangatlah berpengaruh terhadap tingkat kenaikan pendidikan anak di Desa Ngumbul Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Adanya Program Keluarga Harapan (PKH) menjadikan orang tua atau keluarga penerima manfaat PKH bidang pendidikan mendaftarkan anak mereka sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan anak selalu hadir disekolah karena adanya monitoring dari pendamping PKH.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2015. *Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) Kabupaten Blora Tahun 2015*. (<http://bappeda.blorakab.go.id/media/SIPD-KAB.-BLORA-2015.pdf>). Diakses pada hari Selasa tanggal 28 November 2017 pukul 07.50 WIB.
- Depdiknas. 2008. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia.
- Hikmat, Harry. 2016. *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Kementerian Sosial RI. 2017. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.

- Prasetyo, Heru. 2017. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Blora 2016*. Blora: Badan Pusat Statistik (BPS).
- RI. 2008. *UUD 1945 dan Perubahannya*. Yogyakarta: Indonesia Tera Anggota IKAPI.
- Saroni, Muhammad. 2011. *Pendidikan Untuk Orang Miskin*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Silva, Michelle Morais de Sa e. 2015. *Conditional cash transfers and improved education quality a political seacrh for the policy link*. International Journal of Educational Development. (<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0738059315001017>). Diakses pada hari Selasa tanggal 28 November 2017 pukul 09. 11 WIB.